

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 2 NAWANGAN

Yudi Sulistiaji¹, Ferry Aristya², Ayatullah Muhammadin Al-Fath³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : kodokcoco123@gmail.com¹, ferrvaristya@gmail.com², ayatullah200289@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT); (2) keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Nawangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif. Subjek yang dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling* pada siswa kelas IV SDN 2 Nawangan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dilanjutkan analisis data menggunakan model Sugiyono meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan model Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat diterima dengan baik oleh siswa dan guru. Hanya saja terdapat sedikit kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran, yaitu beberapa siswa masih kesulitan dalam menjelaskan materi kembali, memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan. Pada keterampilan berbicara nilai yang diperoleh dari ke-6 siswa mendapatkan rata-rata 78,6 sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu 76. Penerapan model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif NHT, *number head together* (NHT), keterampilan berbicara siswa sd.

Abstract. *This study aims to find out: (1) the application of the Number Heads Together (NHT) cooperative learning model; (2) the speaking skills of the fourth grade students of SDN 2 Nawangan. This research was a descriptive qualitative metnal. The subjects were selected by purposive and snowball sampling on the fourth grade students of SDN 2 Nawangan. The collecting data using interviews, observation, documentation, and tests. The validity of the data using triangulation of sources and techniques, the data analysis using Sugiyono's model including data, data reduction, data presentation, levers and levers. The results showed that: the application of the Number Heads Together (NHT) cooperative model was well accepted by students and teachers. There was only a small supply found in the learning process, namely some students still had difficulties explaining the material again, responding and answering questions. In the speaking skill, the score obtained from the 6 students who got an average of 78.6 while the KKM which must be achieved was 76. The application of the Number Head Together (NHT) cooperative model could solve the problems found in students' speaking skill.*

Keywords: *NHT cooperative learning model, number head together (NHT), students' speaking skill at elementary school.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya dengan memajukan bidang pendidikan. Pendidikan tidak harus dilaksanakan di sekolah saja. Namun, pendidikan juga dapat diperoleh di luar sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan. Lingkungan

pendidikan menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan perkembangan. Peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan utama pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini maka peserta didik memiliki kewajiban utama untuk belajar.

Peserta didik dan tenaga pendidik harus mempunyai sinergisitas dalam proses belajar mengajar, dari mulai tingkah laku, sopan santun, dan adanya toleransi antara peserta didik dan tenaga pendidik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Menurut Nidawati (2013: 17) Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Kurikulum pembelajaran di sekolah dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Perubahan itu berfungsi untuk membentuk siswa menjadi seorang pelajar yang tidak hanya pandai dan terampil dalam bidang pengetahuan, namun juga dalam bidang sosial. Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan yaitu Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013 (Tematik). Menurut Anshory dkk (2018: 37) pembelajaran Kurikulum 2013 atau disebut pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Apa yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah pembelajaran dilaksanakan dalam situasi kondisi yang sewajarnya. Pengorganisasian materi tidak diwujudkan dalam bentuk pokok bahasan secara terpisah, tetapi diikat dengan menggunakan tema-tema tertentu dengan menganut asas kesederhanaan, kebermaknaan dalam komunikasi, kewajaran konteks, keluwesan (disesuaikan dengan kebutuhan kondisi dan tempat) keterpaduan dan kesinambungan berbagai segi dan keterampilan. Menyadari pentingnya perubahan kurikulum pembelajaran dari tahun ke tahun, siswa dituntut aktif dalam berbagai bidang ilmu dan keterampilan untuk sukses di dunia saat ini. Sejak lahir manusia sudah belajar mengenal segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan belajar melakukan aktifitas baik secara fisik maupun psikis melalui lingkungan. Aktifitas fisik misalnya kegiatan berjalan, merangkak, lari dan lain-lain. Aktifitas psikis, misalnya kegiatan berbicara. Keterampilan berbicara

merupakan merupakan salah satu aspek life skill yang sangat perlu mendapat perhatian dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan tidak mengabaikan keterampilan-keterampilan yang lain seperti keterampilan menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara peserta didik sebenarnya sudah berkembang pada masa kanak-kanak. Hal itu tampak dari penambahan kosakata yang disimak peserta didik dari lingkungan semakin hari semakin bertambah pula. Adanya penambahan kosakata, peserta didik mampu berinteraksi, berdialog, bercerita serta memberikan informasi kepada peserta didik lain maupun anggota masyarakat yang ada di lingkungannya. Tenaga pendidik harus pandai melihat situasi atau keadaan serta memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran yang akan ditempuh peserta didik di sekolah. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) guna membuat proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khas model pembelajaran ini yaitu tenaga pendidik menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan ditunjuk oleh tenaga pendidik. Jika model pembelajaran ini diterapkan maka peserta didik secara total diharapkan akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Vitoria dan Akhwilla (2018: 12-13) model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran Kooperatif yang menuntut semua anggota kelompok untuk memahami materi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mampu mempresentasikan hasil diskusi.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat digunakan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik karena tingkat perkembangan peserta didik di lingkungan Sekolah Dasar masih cenderung lebih senang belajar dengan bermain. Penerapan model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) semua peserta didik secara aktif belajar dan berdiskusi dengan kelompoknya dan diakhir diskusi tenaga pendidik akan menunjuk

seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusinya dalam pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif diskriptif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dalam proses belajar pembelajaran Tematik pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 untuk pengembangan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Nawangan. Penggunaan strategi ini diharapkan dapat mengetahui gambaran secara langsung data yang ada di lapangan. Menurut Sugiono (2011: 13) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Ulfatin (2015: 24), menyatakan bahwa semua jenis penelitian kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN 2 Nawangan dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Nawangan. Lokasi SD berada di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Penelitian dilakukan selama kurun waktu 6 bulan, yaitu bulan Februari hingga Juli tahun 2020. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Nawangan dengan jumlah siswa 8 anak, yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 5 anak laki-laki dengan rentang usia 10-11 tahun. Berdasarkan pertimbangan pihak sekolah dan keadaan di lapangan, dari keseluruhan siswa dapat dilakukan penelitian sebanyak 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Hal ini karena keterbatasan waktu penelitian dan juga adanya wabah pandemi Covid-19 yang menjadi hambatan peneliti untuk berkomunikasi dengan subjek penelitian secara langsung. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada keterampilan berbicara pembelajaran tematik.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Nawangan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dilanjutkan analisis dengan menggunakan Sugiyono meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil analisa data penelitian berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together (NHT) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV lebih jelasnya dibahas sebagai berikut:

Penerapan Strategi Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Tematik

RPP yang digunakan pada pembelajaran adalah Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Sub Tema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) dan Pembelajaran 1 mencakup mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Adapun komponen RPP yaitu satuan pendidikan (sekolah), kelas/semester, tema, sub tema, muatan terpadu (mata pelajaran), pembelajaran ke, dan alokasi waktu.

Komponen lainnya mencakup kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) & indikator, tujuan, materi, pendekatan dan metode, kegiatan pembelajaran, sumber dan media, penilaian, lampiran, dan catatan guru. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan melalui beberapa tahap, diantaranya pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe Number Head Together (NHT) kepada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model ini akan berfokus kepada kegiatan siswa pada keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil observasi aktifitas kegiatan pembelajaran guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru

Uraian	Nilai
Skor yang diperoleh	109
Jumlah indikator	29
Skor penilaian	3,75
Kriteria penilaian	Sangat Baik

Tabel 2
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	E	3,34	Sangat Baik
2	RZ	2,72	Baik
3	RF	3,24	Sangat Baik
4	AP	2,41	Baik
5	AHA	2,51	Baik
6	AFZ	2,55	Baik

Penerapan model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik di SDN SDN 2 Nawangan Kecamatan Nawangan berjalan dengan 3 macam tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai apa yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada kegiatan inti terbagi dalam 2 kegiatan. Masing-masing kegiatan terdapat beberapa tahapan yaitu, penjelasan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi, pengorganisasian kelompok (NHT), bimbingan diskusi kelompok, evaluasi, dan reward. Hal ini sesuai dengan pendapat Nismarni (2017: 37) menyatakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Langkah pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

No	Fase	Aktifitas Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membuat kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Kesulitan pada model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan siswa lain meskipun dengan bantuan guru, kesulitan memahami apersepsi yang diberikan guru, dan masih terdapat siswa yang sulit untuk mempresentasikan hasil diskusi sesuai 5 indikator yang ditentukan yaitu, ekspresi, intonasi, struktur kalimat, kelancaran, dan pelafalan. Hal ini sejalan dengan Mabruri dan Aristya (2017: 114) bahwa kemampuan berbicara memiliki indikator sebagai berikut: 1) Pelafalan, 2) Intonasi, 3) Struktur kalimat, 4) Kelancaran, 5) Ekspresi. Meskipun telah ditentukan indikator penilaian yang guru berikan terhadap siswa, masih terdapat beberapa siswa yang belum mempresentasikan hasil diskusi dengan mencakup indikator tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti masih canggungnya siswa di hadapan siswa lain dan guru. Meskipun demikian namun Hasil yang didapat menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) ini dapat berjalan dengan baik dan membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Penerapan Model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) memiliki pengaruh dan dampak positif pada keterampilan berbicara siswa pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Sub Tema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku), dan pembelajaran 1. Tes yang diberikan kepada 6 siswa. Siswa-siswi tersebut direkomendasikan oleh guru kelas IV untuk dilakukan penelitian dikarenakan memiliki kekurangan pada keterampilan berbicara pembelajaran tematik. Berdasarkan tes tersebut diperoleh hasil bahwa nilai yang didapat dari tes yang sudah diberikan pada saat pembelajaran tergolong baik dan sudah memenuhi nilai KKM. Nilai rata-rata tes dari 6 orang siswa yang adalah 78,6 sedangkan nilai KKM 76. Tes keterampilan berbicara siswa, disusun dengan beberapa aspek yang sesuai dengan indikator keterampilan berbicara, yaitu pelafalan, intonasi, struktur kalimat, kelancaran, ekspresi. Hal ini sesuai dengan indikator keterampilan berbicara yang dikemukakan oleh Mabruri dan Aristya (2017: 114) bahwa kemampuan berbicara memiliki indikator sebagai berikut: 1) Pelafalan, 2) Intonasi, 3) Struktur kalimat, 4) Kelancaran, 5) Ekspresi.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	E	83
2	RZ	78
3	RF	75
4	AP	78
5	AHA	78
6	AFZ	80

Keterampilan berbicara masing-masing siswa SDN 2 Nawangan yang dipilih dalam penelitian ini berbeda-beda. Keenam siswa memperoleh nilai yang berbeda meskipun semuanya tergolong baik dalam pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran tematik, akan mempermudah siswa dalam memahami beberapa mata pelajaran yang tergabung dalam satu paket yang bermakna, efisien dan efektif. Penerapan pembelajaran dengan pembelajaran tematik akan mempermudah siswa memahami beberapa mata pelajaran secara bersamaan. Siswa juga akan merasa senang dan tidak mudah jenuh dalam melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran tematik menurut Hidayani (2016: 158) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab IV, diperoleh beberapa simpulan. *Pertama* pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik. Proses pembelajaran yang guru lakukan sudah menerapkan model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yang mempunyai beberapa tahap, diantaranya yaitu: menyiapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dengan tujuan pembelajaran dilanjutkan penyajian informasi dan pemberian diskusi masalah dengan dilakukan pengorganisasian kelompok (NHT), siswa dan guru berdiskusi mengenai masalah yang di bahas pada tahap bimbingan diskusi kelompok, penggunaan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dengan melakukan evaluasi dan diakhiri dengan reward. Penerapan model Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat diterima dengan baik oleh siswa dan guru. Hanya saja terdapat sedikit kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran, yaitu beberapa siswa masih kesulitan dalam menjelaskan materi kembali, memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan. Akan tetapi dengan bantuan guru siswa yang memiliki kesulitan dapat menyelesaikan pembelajaran dengan nilai diatas KKM secara baik.

Kedua keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik dengan penerapan model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) : dari hasil tes keterampilan berbicara yang diperoleh, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa tergolong sangat baik. Nilai yang diperoleh dari ke-6 siswa mendapatkan rata-rata 78,6 sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu 76. Terdapat kesulitan yang dihadapi. Beberapa siswa merasa susah untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain dan membutuhkan banyak waktu untuk menjawabnya. Kesulitan lain yaitu guru dalam mengkaitkan setiap materi pelajaran agar siswa mudah dalam memahami pembelajaran yang dilakukan. Selain kesulitan pada proses pembelajaran, ada juga kesulitan lain sebelum pembelajaran dimulai. Guru yang akan melaksanakan pembelajaran tematik, harusnya sudah mempersiapkan materi, metode ajar, dan media pembelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh siswa. Meskipun demikian, dengan penerapan model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada keterampilan berbicara siswa.

Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca utamanya siswa dan guru. Bagi siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Bagi guru sebaiknya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) harus mematangkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dan lebih banyak untuk mengkaitkan setiap materi pada pembelajaran tematik agar siswa mudah memahami materi yang diberikan. Bagi peneliti lain penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan sistematika dan metode penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditindak lanjuti oleh peneliti lain dengan lebih cermat terkait lokasi penelitian maupun materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, Ichsan. Saputra, Setiya Yunus & Amelia, Delora Jantung. 2018. "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak". *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4936/5724>. (Diunduh tanggal 2 Januari 2019).
- Hidayani, Masrifa. 2016. "Pembelajaran Tematik Dlam Kurikulum 2013". *Jurnal At-Ta'lim*. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/download/537/488>. (Diunduh tanggal 7 Januari 2019)
- Mabruri, Zuniar Kamaluddin & Aristya, Ferry. 2017. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. https://www.academia.edu/32907722/PENINGKATAN_KETERAMPILAN_BERBICARA_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_KELAS_V_MELALUI_PENERAPAN_STRATEGI_ROLE_PLAYING_SD_NEGERI_NAWANGAN_1_PACITAN_Ferry_Aristya?show_app_store_popup=true . (Diunduh tanggal 8 Januari 2019)
- Nidawati. 2012. "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Agama". *Jurnal Pionir*. <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/153/134>. (Diunduh tanggal 8 Januari 2020)
- Nismarni. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV A SD Negeri 78 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/258403-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-db904047.pdf&ved=2ahUKEwj0we789NbqAhWQXCsKHaIbB3EQFjABegQIBRAL&usg=AOvVaw2xgeG-mY8tANhEaSEbNYoC>. (Diunduh tanggal 8 Januari 2020)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Aflabeta.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publising.
- Vitoria, Linda & Akhwilla, Vivi Vanda. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di Kelas V SDN 2 Banda Aceh" *Jurnal Pesona Dasar*. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1539980>. (Diunduh tanggal 10 Januari 2019)